

Pengembangan ICT (*Information Communication Technology*) sebagai Solusi Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Tsunami Digital

Erisy Syawiril Ammah,
ammahesa@gmail.com
MTsN 3 Banyuwangi

Abstract

This article aims to describe the problems of integrating ICT in learning Indonesian in schools. This study uses observation and open interviews. The school, which became the object of this study is MTsN 3 Banyuwangi. After observation and interviews can be known that ICT can not be optimally integrated in the learning process. Many teachers who do not understand how to innovate ICT to support learning effective and engaging for students. Therefore in this article also presented innovative solutions are offered to be used in solving the problem of integration and the development of ICT, especially in learning Indonesian. Learning innovations included the power point Internet-based learning, facebook based learning, learning, berbagai youtube, email-based learning, learning-based pages, and blogs based learning.

Keywords: *development ICT, innovative solution, learning Indonesian*

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi di zaman sekarang ini ini berimplikasi pada pergeseran paradigma dalam sistem pendidikan. Paradigma baru pembelajaran pada era digitalisasi memberikan tantangan yang besar bagi guru. Pada era ini dalam melaksanakan profesinya, guru dituntut lebih meningkatkan profesionalitasnya. Profesionalitas menekankan kepada penguasaan IPTEK atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Guru yang profesional sangat berperan membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Pengintegrasian dan pengembangan ICT dalam proses pembelajaran sebenarnya bukan sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan, tetapi sudah menjadi penting dan sesuai praksis di lapangan. Pengintegrasian dan pengembangan ICT dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas, padahal apabila ICT ini benar-benar dimanfaatkan secara maksimal akan sangat memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bila seorang guru mampu menggunakan dan mengembangkan ICT sebagai alat dalam mengajar, dan setiap siswa menggunakannya sebagai alat untuk belajar, maka tidak perlu ICT menjadi mata pelajaran dan masuk dalam kurikulum.

Sebenarnya telah ada banyak perdebatan atas penggunaan komputer dan internet dalam pengajaran dan pembelajaran selama lebih

Erisy Syawiril Ammah **Pengembangan ICT sebagai Solusi Inovatif**
dari dua dekade khususnya di luar negeri. Dengan demikian, pengajaran dan pembelajaran dengan mengintegrasikan ICT telah menjadi fokus perhatian. Dalam dunia pendidikan pembelajaran harus beradaptasi dan memperbarui diri agar kompatibel dengan dunia global sehingga mampu bersaing dengan masyarakat modern di dunia digital saat ini. Penerapan ICT juga bermanfaat bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif dengan menciptakan konten untuk pemirsa di seluruh nusantara ataupun dunia. Ketika siswa menulis atau berbicara untuk pendengar nasional atau yang lebih luas, mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan menjadi peserta aktif dalam era informasi.

Banyak negara membuat investasi dalam integrasi ICT yang dipandang sebagai alat yang efektif untuk memperbaharui praktek pendidikan dalam bidang apapun . Karena guru adalah karakter utama untuk menggunakan ICT dalam konteks pendidikan, mereka harus dilatih bagaimana ICT dapat diintegrasikan dan dikembangkan ke dalam proses mengajar. Terlebih lagi guru perlu melihat efek nyata ICT pada proses belajar, akan tetapi tetap harus ada keseimbangan yang tepat dalam penggunaannya. Penggunaan ICT akan efektif hanya dengan perencanaan yang tepat dan bimbingan dari guru. Secara singkat ICT tidak bisa sendiri mengatasi masalah pendidikan di negara berkembang .

Di era digitalisasi ini penguasaan ICT sangatlah penting karena menjadi salah satu modal guru apabila ingin bertahan dan berkembang dalam persaingan global [baca kesejagatan]. Menurut Mudiono (2008:45), di dalam era global, pengetahuan dan kemampuan guru yang professional akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Bahkan pandangan ekstrim mengatakan di era digitalisasi, jika seorang guru tidak menguasai ICT dapat disebut dengan butek [buta teknologi]. Oleh karena itu penguasaan dan pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran sangat penting, tetapi kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum menguasai dan memanfaatkan ICT secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya persyaratan profesionalisme guru ini, diperlukan adanya paradigma baru untuk melahirkan profil guru Indonesia yang professional di abad 21 yang merupakan era global yakni (1) memiliki kepribadian yang matang dan berkembang; (2) penguasaan ilmu yang kuat; (3) keterampilan guru dalam membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi; dan (4) pengembangan profesi secara berkesinambungan. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dan ditambah dengan usaha lain yang ikut mempengaruhi perkembangan profesi guru yang professional. Apabila syarat-syarat profesionalisme guru di atas itu terpenuhi akan mengubah sikap dan peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis. Hal ini sejalan dengan pendapat Semiawan (1991) bahwa

Erisy Syawiril Ammah **Pengembangan ICT sebagai Solusi Inovatif**
pemenuhan persyaratan guru professional akan mengubah peran guru yang semula sebagai orator yang verbalistis menjadi berkekuatan dinamis dalam menciptakan suatu suasana dan lingkungan belajar yang invitation learning environment.

Problematika pembelajaran bahasa Indonesia di era digitalisasi adalah salah satu hal yang seharusnya dapat diterjang dengan pengintegrasian dan pengembangan ICT oleh semua guru bahasa Indonesia. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan memudahkan siswa dalam setiap kegiatannya. Akan tetapi jika pembelajaran bahasa Indonesia tidak dibawa untuk mengikuti arus perkembangan teknologi, maka tidak akan sesuai dengan budaya digitalisasi [baca dianggap kuno] dan tidak efektif dalam era baru ini. Oleh karena itu mau tidak mau seorang guru [pengajar] bahasa Indonesia harus termotivasi dan berupaya berinovasi untuk mengintegrasikan dan mengembangkan ICT dalam pembelajaran di sekolah.

Berikut ini adalah hasil beberapa penelitian (jurnal) yang berkaitan dengan pengintegrasian dan pengembangan ICT dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat digunakan sebagai landas pijak teori dan acuan.

Pertama, jurnal ditulis oleh S. Kalnina dan I. Kangro (2007) dengan judul: *ICT In Foreign Language Teaching And Learning At University Of Latvia In The Light Of The Fiste Project*. Dalam artikel ini dijelaskan tentang kemungkinan baru penggunaan ICT dalam modernisasi proses belajar-mengajar dan dengan bantuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pengetahuan masyarakat kontemporer . Agar sukses dalam karir profesional seseorang lulusan sekolah hari ini bersama dengan kompetensi kunci perlu juga melek komputer. ICT tidak lagi berfungsi untuk menjadi sarana tambahan sederhana namun ICT merupakan bagian tak terpisahkan dari modern dan kontemporer lingkungan belajar .

Kedua, jurnal yang ditulis oleh: Korkut Uluc Isisag (2012) dengan judul: *The Positive Effects of Integrating ICT in Foreign Language Teaching*. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa pengajaran dan pembelajaran bahasa harus beradaptasi dan memperbarui diri agar kompatibel dengan perkembangan zaman sehingga mampu bersaing dengan masyarakat modern di dunia digital saat ini. Pengintegrasian ITC dalam pengajaran dan pembelajaran mempunyai dampak positif yang signifikan bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif dan berkembang. Guru dan siswa sebagai penutur asli akan dapat berkomunikasi dan berkolaborasi, lebih lagi dengan non-penutur asli di seluruh dunia dan lebih jauh lagi dengan menggunakan bahan otentik yang diberikan oleh internet, para siswa akan memiliki wawasan yang lebih baik tentang budaya dari negara dan bahasa orang-orang yang mereka pelajari.

Erisy Syawiril Ammah Pengembangan ICT sebagai Solusi Inovatif

Ketiga, jurnal ditulis oleh Hadi Salehi dan Zeinab Salehi (2012) dengan judul: *Integration of ICT in language teaching: Challenges and barriers*. Dalam artikel ini dijelaskan tentang tantangan dan hambatan guru dalam pengintegrasian ICT dalam pengajaran bahasa lebih lagi pada kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru SMA yang akrab dengan TIK dan penggunaan ICT. Namun, ini tidak berarti bahwa mereka mengintegrasikan TIK ke dalam kurikulum. Selain itu, dukungan teknis memadai di sekolah dan sedikit akses ke Internet dan ICT mencegah guru untuk ICT di dalam kelas. Kekurangan waktu kelas dan waktu yang diperlukan untuk belajar menggunakan ICT dilaporkan sebagai dua faktor mengecilkan lainnya bagi para guru untuk mengintegrasikan ICT ke dalam kurikulum.

Keempat, jurnal ditulis oleh Johari Bin Hassan dan Siti Norazlina Binti Kamisan (2012) dengan judul: *Halangan Terhadap Penggunaan Komputer Dan ICT Di Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran (P&P) Di Kalangan Guru Di Sekolah Menengah Kebangsaan Luar Bandar Di Daerah Kulai Jaya, Johor*. Dalam artikel ini berusaha dijelaskan tentang hasil penelitian tersebut bahwa tahap kemahiran para guru terhadap penggunaan komputer dan ICT masih berada pada tahap sederhana. Para guru juga lebih cenderung menggunakan komputer dan ICT hanya terbatas kepada penggunaan peribadi sahaja dan bukan untuk tujuan pengajaran dan pembelajaran. Halangan tersebut dipengaruhi karena faktor masa, faktor sikap, faktor latihan dan faktor kemudahan.

Berdasarkan hasil review jurnal beberapa penelitian tersebut dapat diambil sebuah pemahaman bahwa pentingnya pengintegrasian ICT dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah sebagai upaya mengembangkan cara belajar siswa yang aktif sesuai dengan tuntutan zaman. Dijelaskan juga bagaimana tantangan dan hambatan dalam pengintegrasian ICT dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah, sehingga fakta membuktikan pengintegrasian ICT tersebut belum maksimal dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latarbelakang masalah dan dengan mendalami berbagai penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengintegrasian dan pengembangan *ICT* di sekolah, maka diambil pembahasan sebagai berikut.

A. Potret Pengembangan *ICT* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin menjadi di era digitalisasi, membuat seorang guru harus profesional dan berkompeten dalam menghadapi era tersebut. Menurut Mustofa (2007:81), pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-

Erisy Syawiril Ammah **Pengembangan ICT sebagai Solusi Inovatif**
informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Beberapa di antaranya adalah guru harus mampu berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, dan mampu untuk memanfaatkan dan mengembangkan *ICT* dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi tersebut, di antaranya dengan selalu *update* dalam mengikuti perkembangan *ICT*, pengetahuan digitalisasi, dan media pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan observasi dan wawancara guru dan siswa MTs Negeri 3 Banyuwangi pada tanggal 24 Februari 2017, dapat diketahui bahwa tingkat pengintegrasian dan pengembangan *ICT* dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum secara maksimal dilakukan. Kebanyakan para guru mengajar masih menggunakan metode lama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu yang terjadi adalah belum terlihat inovasi *ICT* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebagian besar guru beranggapan bahwa mereka tetap bisa mengajar dengan baik tanpa harus mengintegrasikan atau mengembangkan *ICT* dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung sistem pembelajaran dan sumber belajar, guru merasa masih dapat menyediakannya lewat LKS, buku-buku perpustakaan, dan koran yang berisi materi. Adapun aktivitas pemberian materi, guru masih merasa puas dengan penggunaan metode ceramah, tulis, dan fotokopi materi. Alasan lain yang dikemukakan guru ketika tidak memanfaatkan *ICT* adalah mereka tidak mengetahui cara mengintegrasikan dan mengembangkan *ICT* dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi guru-guru yang jarang masih *gaptek* dengan adanya teknologi informasi. Sebenarnya kebanyakan guru juga paham mengenai *ICT*, misalnya saja sosial *facebook*, *twitter*, *email*, dan *youtube*. Kebanyakan pemahaman guru tentang sosial media hanya digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru jarang menginovasikan *ICT* di dalam proses pembelajaran. Tentunya hal ini juga membuat siswa bosan dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Meskipun dikatakan siswa tidak semua guru seperti itu, tetap ada beberapa yang sudah berinisiatif untuk menginovasikan *ICT* khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebenarnya fasilitas di MTsN 3 Banyuwangi sudah lengkap, guru dan siswa kebanyakan juga mempunyai laptop, dan terdapat proyektor di selurung ruang kelas serta wifi yang menyebar merata di berbagai titik sekolah. Akan tetapi hal tersebut belum secara maksimal dimanfaatkan untuk mengintegrasikan dengan mengembangkan *ICT* dalam proses pembelajaran di sekolah.

Erisy Syawiril Ammah Pengembangan ICT sebagai Solusi Inovatif
B. Solusi Problematis Pengembangan ICT dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil tinjauan secara langsung dan telaah yang telah dilakukan, dapat diambil sebuah pemahaman bahwa perlu adanya solusi problematis untuk guru ataupun untuk inovasi pembelajaran di sekolah. Guru harus mengembangkan dirinya dalam meningkatkan profesionalisme untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif guna memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru juga harus memiliki kesadaran dalam mengembangkan dan mengintegrasikan *ICT* di setiap proses pembelajaran di sekolah. Bersifat fleksibel dan adaptif serta memiliki inisiatif dalam menerima segala informasi dalam bidang pengembangan media pembelajaran dan mampu berkomunikasi, berkolaborasi dengan siswa dan sesama guru secara efektif.

Pada praktiknya seorang guru bahasa Indonesia harus memiliki literasi informasi, literasi media, dan literasi *ICT* yang nantinya akan berguna dalam mengembangkan kompetensinya terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era digitalisasi ini, guru bahasa Indonesia harus melakukan berbagai kebiasaan positif, seperti fokus belajar dari berbagai sumber mengikuti perkembangan zaman, rajin menerapkan pendekatan baru, serta memaksimalkan dalam mengintegrasikan dan mengembangkan *ICT* dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut sangat mungkin dilakukan jika para guru mempunyai motivasi yang kuat untuk berubah demi kemajuan dan tercapainya tujuan pembelajaran dalam era digitalisasi.

Pada intinya setiap proses pembelajaran adalah membuat siswa betah dan senang ketika belajar. Guru dianggap berhasil apabila pembelajaran yang dilakukan dapat disukai oleh siswa. Tentunya hal ini juga harus diimbangi dengan kualitas pembelajaran yang diberikan, dengan dukungan pengembangan *ICT* inilah yang diharapkan dapat mendorong semangat siswa untuk terus belajar dan menyenangi setiap proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman.

C. Solusi Inovasi Pengembangan ICT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perkembangan *ICT* yang sangat pesat telah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah bagi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan sumber belajar, media, dan metode pembelajaran di sekolah. Inovasi pembelajaran selayaknya harus selalu dilakukan oleh guru guna mendukung setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Inovasi di era digitalisasi ini yang sangat pokok adalah pengembangan *ICT* dalam menunjang pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa solusi inovasi yang ditawarkan untuk mengembangkan *ICT* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Erisy Syawiril Ammah Pengembangan ICT sebagai Solusi Inovatif

1. Inovasi Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Internet

Media pembelajaran powerpoint (ppt) adalah salah satu bentuk ICT yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Media ppt ini juga merupakan alternatif untuk memudahkan guru agar siswa cepat menangkap apa yang disampaikan. Bentuk inovasi yang dapat dikembangkan dari media ppt ini adalah dengan mengombinasikannya dengan dukungan internet. Jadi dalam ppt tersebut guru dapat memasukkan bahan ajar yang diintegrasikan langsung dengan jaringan internet. Misalnya saja guru ingin menerangkan teori tentang cara bermain peran [drama], guru memaparkan teori-teori tentang bermain peran pada siswa melalui ppt tersebut. Untuk memperkuat pengetahuan siswa guru dapat mengintegrasikan video pada ppt yang langsung terhubung dengan *youtube*, sehingga siswa langsung dapat mengamati contoh bermain peran yang dimaksudkan oleh guru. Video *youtube* yang ditampilkan guru dalam ppt tersebut tentunya harus terkoneksi dengan jaringan internet agar dapat diakses. Selain video guru juga dapat mengintegrasikan pada ppt berbagai sumber belajar yang terdapat pada mesin pencari *google*, sehingga sumber belajar yang diberikan pada siswa dapat selalu mutakhir dan bervariasi.

2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Facebook

Facebook (Fb) adalah salah satu media sosial yang biasanya banyak digunakan oleh guru dan siswa. Fb sering dipakai sebagai sarana untuk berkomunikasi dan tampil eksis di dunia maya. Fb selama ini digunakan siswa hanya untuk bermain-main di sosial media tanpa digunakan dengan jelas dan bermanfaat. Padahal Fd dapat diinovasikan untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Penggunaan fb dalam pembelajaran misalnya dengan cara, guru menampilkan suatu masalah atau topik yang diunggah di fb, kemudian siswa disuruh untuk memberikan komentar pada topik tersebut dengan memberikan bukti [fakta] yang referensinya diambil langsung dari internet. Guru juga dapat membuat grup fb dengan siswa sebagai tempat diskusi dan berbagi informasi. Melalui grup tersebut guru juga dapat langsung memberikan penugasan pada dengan mengunggah file yang dapat diunduh siswa, apa bila siswa kurang paham dapat langsung bertanya pada grup tersebut. Jadi pada intinya melalui pembelajaran berbasis fb setiap siswa dapat berkonsultasi langsung pada guru dengan mengirimkan pesan baik itu di sekolah, di rumah atau di manapun, sehingga jika ada sesuatu yang kurang paham guru bisa segera memberikan penjelasan tanpa harus menunggu waktu di sekolah saja.

3. Inovasi pembelajaran Berbasis Surel [surat elektronik]

Surat elektronik yang biasa dikenal dengan surel atau *email* juga merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hanya saja kebanyakan guru masih belum tahu manfaatnya

Erisy Syawiril Ammah **Pengembangan ICT sebagai Solusi Inovatif**
dengan jelas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis surel bisa dilakukan oleh guru misalnya dengan menyuruh siswa membuat resum materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan kemudian dikirim melalui surel. Pembuatan surel tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca atau mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Selain itu guru juga dapat membuat grup *mailing list* yang fungsinya untuk membagikan informasi dan mengirimkan tugas melalui email pada seluruh siswa anggota yang ditunjuk untuk dikerjakan. Penginovasian media surel ini memberikan pengalaman yang berbeda pada siswa dalam memberikan tes secara digital.

4. Inovasi Pembelajaran Berbasis Blog

Pengembangan *ICT* lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah *blog*. Melalui Pembelajaran dengan media *blog* dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mengolah informasi. Guru dapat mengajarkan pada siswa untuk membuat *blog* dan belajar menulis artikel pada blog tersebut. Tiap siswa yang sudah mempunyai blog dapat saling berafiliasi pada *blog* mereka satu sama lain, saling memberikan komentar dan menjalin komunikasi pembelajaran. Guru juga dapat membelajarkan pada siswa untuk memberikan tanggapan atau komentar pada *blog* sastrawan, penulis buku, atau juga pendidik. Sehingga dari hal tersebut diharapkan siswa mempunyai pengetahuan yang luas dan mudah membuat jaringan melalui *blog*. Siswa juga diharapkan dapat belajar dari tokoh atau orang yang sudah berkompeten dalam menulis.

5. Pembelajaran Berbasis Youtube

Guru dan siswa pasti sudah tidak asing dengan *youtube* sebagai salah satu media internet yang dapat digunakan untuk mengunduh, mengunggah ataupun melihat video secara langsung. Youtube adalah salah satu media yang efektif apabila diintegrasikan dalam pembelajaran. Misalnya guru ingin mengajarkan pada siswa untuk membuat teks prosedur tentang memasak makanan. Melalui *youtube* inilah siswa diberikan pengalaman secara mudah dengan menyaksikan berbagai video dalam *youtube*. Baru kemudian siswa dapat belajar sendiri dan mempraktekkan. Hasil pembuatan prosedur memasak makanan tersebut juga dapat direkam oleh siswa dan hasilnya dapat diunggah dalam *youtube*. Setiap siswa dapat memberikan komentar pada video yang unggah dan memberikan tanda jempol [*like*] atau [*unlike*] yang ada pada aplikasi *youtube* tersebut yang dapat dilihat oleh masyarakat umum di seluruh dunia. Video yang sudah diunggah dapat dinilai keberhasilannya dari berbagai komentar yang ada atau bahkan komentar dari masyarakat umum, sehingga guru dari sini dapat memberikan penilaian secara obyektif pekerjaan yang telah dilakukan oleh siswa.

6. Inovasi Pembelajaran Laman Goodreads

Goodreads adalah laman dimana para pemerhati buku dapat bertemu dalam jaringan [*online*] dan dapat berkorespondensi. Para pemerhati buku dapat memberikan resensi mengenai buku yang telah mereka baca, dapat memberikan penilaian tentang kelebihan dan kekurangan isi buku. Pada pembelajaran bahasa Indonesia laman *goodreads* dapat untuk diintegrasikan dalam pengajaran sekolah. Siswa dapat memanfaatkan laman *goodreads* untuk mengetahui berbagai informasi tentang buku, memberikan komentar dan ulasan. Tentunya ini sangat bermanfaat saat pembelajaran resensi buku. Siswa juga dapat menambah wawasan tentang terbitnya buku terbaru. Melalui pembelajaran berbasis laman *goodreads* ini siswa diharapkan dapat termotivasi untuk giat membaca buku.

SIMPULAN

Perangkat Pembelajaran yang mutakhir adalah salah satu hal yang penting dalam era digitalisasi. Bentuk suatu pembelajaran mutakhir yakni menggunakan atau mengintegrasikan ICT dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dengan berbasis ICT dapat diinovasikan dengan berbagai cara yang efektif pada setiap bahasan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak inovasi yang dapat dikembangkan melalui ICT di antaranya adalah inovasi pembelajaran power point berbasis internet, pembelajaran berbasis facebook, pembelajaran, berbagai youtube, pembelajaran berbasis surel, pembelajaran berbasis laman, dan pembelajaran berbasis blog. Oleh karena itu pengembangan ICT tersebut dinilai sangat penting bagi guru guna menunjang pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan menyenangkan siswa.

Guru dan siswa perlu membuat manuver besar untuk penginovasian ICT dalam pembelajaran di sekolah. Bersama-sama guru dan siswa harus sadar bahwa segala bentuk kemajuan teknologi baik itu ICT ataupun media pembelajaran yang lain dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan metode untuk belajar. Perlu pengembangan inovasi dan kreativitas antar guru dan siswa dalam mengikuti perkembangan zaman digitalisasi ini. Sehingga alih-alih bentuk pembelajaran yang aktif dan kreatif tidak dapat terelakan dan semua siswa dapat menjadi melek ICT.

DAFTAR PUSTAKA

Isisag, Korkut Uluc. 2012. *The Positive Effects of Integrating ICT in Foreign Language Teaching*. International Conference "ICT For Language Learning" Journal. Diakses tanggal 10 Maret 2017

Erisy Syawiril Ammah Pengembangan ICT sebagai Solusi Inovatif

Johari Bin Hassan dan Siti Norazlina Binti Kamisan. 2012. *Halangan Terhadap Penggunaan Komputer Dan ICT Di Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran (P&P) Di Kalangan Guru Di Sekolah Menengah Kebangsaan Luar Bandar Di Daerah Kulai Jaya, Johor*. Jurnal Penelitian. Diakses tanggal 27 Februari 2017

Salehi, Hadi dan Zaenah Salehi. 2012. *Integration of ICT in language teaching: Challenges and barriers*. International Conference on e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning IPEDR, vol.27 (2012). Singapore: IACSIT Press. Diakses tanggal 26 Februari 2017

Kalnina, S and I. Kangro. 2007. *ICT In Foreign Language Teaching And Learning At University Of Latvia In The Light Of The FisteProject*. ICT In Education: Reflections And Perspectives Bucharest, June 14-16. Europe: Fiste

Moeliono, Anton. 2000. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi* dalam Hasan Alwi, Dendy Sugono, dan A. Rozak Zaidan (Ed.). Jakarta: Pusat Bahasa

Mudiono, Alif. 2008. *Keprofesionalan Guru Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Global*. Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD. Di akses tanggal 18 Maret 2017

Mustofa. 2007. *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Di akses tanggal 18 Maret 2017

Semiawan, C.R. 1991. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Grasindo

Yunus, Melor Md, et al. 2013. *Pros and Cons of Using ICT in Teaching ESL Reading and Writing*. International Education Studies; Vol. 6, No. 7. Isfahan Iran: Canadian Center of Science and Education